


Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kelas Inspiratif Kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon

Refien Khouni S. Rawung^{1*}, Sumardi W. Ndolu², Yuliana³, Mila Karmila⁴, Julien Chintya⁵, I Wayan Aditya Kurnia Wijaya⁶, Rati Pontoh⁷, Elisabeth R. Lantang⁸, Michella Christy Tania Supit⁹, Cindy Inggar¹⁰, Christania Syelomita Undap¹¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, ²⁻¹¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: refienrawung@unima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7133>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 18 June 2026

Accepted: 25 June 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar, Kelas Inspiratif Kepramukaan, *Experiential Learning*, Panti Asuhan

Keywords:

Character Education, Learning Motivation, Inspirational Scouting Class, Experiential Learning, Orphanage Children

ABSTRACT

Penguatan karakter dan motivasi belajar penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial anak, khususnya di panti asuhan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat karakter dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon melalui Kelas Inspiratif Kepramukaan. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pembelajaran dirancang melalui nilai-nilai kepramukaan, *experiential learning*, permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, aktivitas kolaboratif, dan refleksi diri. Program diikuti oleh 28 anak panti asuhan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, dan refleksi bersama pengelola panti. Hasil menunjukkan peningkatan karakter peserta, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, dan kerja keras. Motivasi belajar juga meningkat, ditandai dengan antusiasme mengikuti kegiatan, kesadaran akan pentingnya pendidikan, keinginan berprestasi, dan optimisme meraih cita-cita. Keberhasilan program didukung oleh pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Strengthening character and learning motivation is important to support the academic and social development of children, especially in orphanages. This Community Service Program aims to strengthen the character and increase the learning motivation of children at the Mefiboset Orphanage in Tomohon through the Scout Inspirational Class. The activity uses a participatory approach that includes needs analysis, design, implementation, and program evaluation. Learning is designed through scouting values, experiential learning, educational games, leadership simulations, collaborative activities, and self-reflection. The program was attended by 28 orphanage children. Evaluation was conducted through observation, questionnaires, and reflection with the orphanage management. The results showed an improvement in the participants' character, especially in aspects of discipline, responsibility, cooperation, self-confidence, social awareness, and hard work. Learning motivation also increased, marked by enthusiasm for participating in activities, awareness of the importance of education, a desire to achieve, and optimism in achieving goals. The program's success is supported by active, collaborative, and meaningful learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Refien Khouni S. Rawung, et al (2026). Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kelas Inspiratif Kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, 4(4) 28164-28172. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7133>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang kuat, kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi (Haryaka & Khadijah Razak, 2025; Ismuni et al., 2024; Surtini & Muhtar, 2024). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, berbagai tantangan pendidikan saat ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dan motivasi belajar masih menjadi isu penting, khususnya pada anak-anak yang berada dalam kondisi sosial yang rentan. Perkembangan teknologi informasi, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta perubahan lingkungan sosial dapat memengaruhi perkembangan moral, perilaku sosial, dan motivasi belajar peserta didik (Azizah et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta motivasi belajar masih ditemukan pada peserta didik sekolah dasar dan berpotensi memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran maupun perkembangan sosial mereka (Arodani et al., 2025; Hartati et al., 2025).

Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti asuhan menghadapi tantangan perkembangan yang berbeda dibandingkan anak yang tinggal bersama keluarga inti, terutama dalam hal dukungan emosional, motivasi belajar, dan pembentukan karakter melalui lingkungan sosial sehari-hari (van IJzendoorn et al., 2020; Whetten et al., 2009, 2014). Meskipun panti asuhan berupaya menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, keterbatasan sumber daya dan jumlah pendamping sering kali menjadi kendala dalam memberikan pembinaan karakter dan pendampingan belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program edukatif yang mampu memperkuat karakter sekaligus meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Karakter merupakan seperangkat nilai yang mendasari cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Solehah, 2023). Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam berbagai situasi kehidupan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka (Lickona, 2022). Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, integritas, kepedulian sosial, dan percaya diri merupakan fondasi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara verbal (Hadian et al., 2022; Hartati et al., 2025).

Selain karakter, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mempertahankan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta mencapai prestasi yang diharapkan (Hysa et al., 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, semangat belajar, ketekunan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi, menurunnya prestasi akademik, dan rendahnya kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi diri.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengembangkan karakter sekaligus meningkatkan motivasi belajar adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan pemaknaan terhadap aktivitas yang dilakukan. Melalui pengalaman nyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang mendukung keberhasilan belajar (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019). Oleh karena itu, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja

sama, menyelesaikan masalah, dan melakukan refleksi diri berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan nonformal, kepramukaan merupakan salah satu wahana yang relevan untuk mengembangkan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Gerakan Pramuka merupakan proses pendidikan yang menekankan prinsip *learning by doing*, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan peserta didik (Al Azizi, 2018; Ningrum et al., 2020). Selain itu, aktivitas kepramukaan yang dikemas secara menarik dan partisipatif juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, diperoleh informasi bahwa anak-anak panti memerlukan kegiatan edukatif yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu memperkuat karakter positif dan menumbuhkan motivasi belajar mereka. Selama ini kegiatan pembinaan yang dilakukan lebih berfokus pada pendampingan keseharian dan kegiatan belajar rutin sehingga diperlukan program yang lebih inovatif dan inspiratif untuk mendukung perkembangan karakter dan motivasi belajar anak-anak panti.

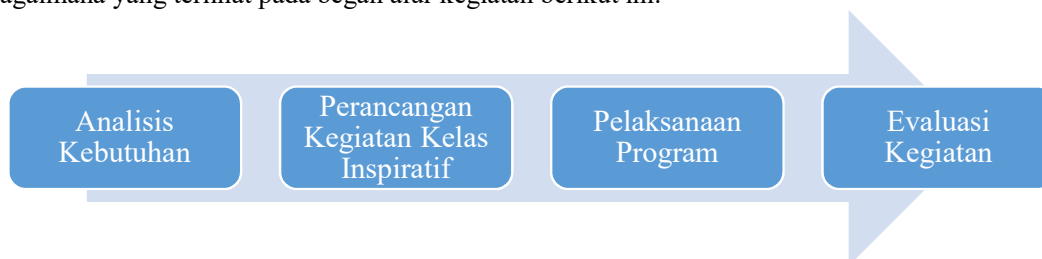
Berangkat dari kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengembangkan program Kelas Inspiratif Kepramukaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, aktivitas reflektif, dan pemberian inspirasi mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan peserta didik. Kebaruan program ini terletak pada integrasi pendekatan kepramukaan dan kelas inspiratif dalam konteks pembinaan anak panti asuhan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter dan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon melalui implementasi Kelas Inspiratif Kepramukaan. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi alternatif model pembinaan karakter dan motivasi belajar yang dapat diterapkan pada lingkungan panti asuhan maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, Sulawesi Utara, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Manado sebagai pelaksana kegiatan. Sasaran program adalah 28 anak panti asuhan yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelas inspiratif kepramukaan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan pengelola panti asuhan, mahasiswa, dan peserta sebagai mitra yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta sehingga meningkatkan kebermaknaan dan keberlanjutan program. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan program kelas inspiratif kepramukaan, (3) pelaksanaan kegiatan, dan (4) evaluasi program, sebagaimana yang terlihat pada bagan alur kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian

Tahap pertama: analisis kebutuhan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan pengelola panti asuhan untuk mengidentifikasi kondisi peserta, kebutuhan pembinaan

Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kelas Inspiratif Kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, Refien Khouni S. Rawung, Sumardi W. Ndolu, Yuliana, Mila Karmila, Julien Chintya, I Wayan Aditya Kurnia Wijaya, Rati Pontoh, Elisabeth R. Lantang, Michella Christy Tania Supit, Cindy Inggar, Christania Syelomita Undap 28167

karakter, serta motivasi belajar anak-anak panti. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, strategi pembelajaran, dan bentuk aktivitas yang akan dilaksanakan selama program berlangsung.

Tahap kedua: perancangan program. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun program Kelas Inspiratif Kepramukaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, kegiatan reflektif, dan aktivitas kolaboratif. Materi yang dikembangkan meliputi penguatan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, percaya diri, semangat belajar, serta pentingnya pendidikan dalam meraih cita-cita. Pada tahap ini juga disusun media pembelajaran, lembar aktivitas peserta, instrumen observasi, dan angket evaluasi program.

Tahap ketiga: pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan panti asuhan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Program diawali dengan kegiatan pembukaan dan motivasi belajar, dilanjutkan dengan kelas inspiratif, permainan edukatif berbasis kepramukaan, simulasi kepemimpinan, diskusi kelompok, pemecahan masalah secara kolaboratif, serta kegiatan refleksi. Seluruh aktivitas dirancang berdasarkan prinsip *learning by doing* sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial.

Tahap keempat: evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam memperkuat karakter dan meningkatkan motivasi belajar peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket respons peserta, dan refleksi bersama pengelola panti asuhan.

Instrumen observasi digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan perilaku peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek karakter yang diamati meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, kerja keras, dan sikap menghargai orang lain. Sementara itu, aspek motivasi belajar yang diamati meliputi keinginan untuk berprestasi, ketekunan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, kemandirian belajar, dukungan sosial, lingkungan belajar, serta penghargaan terhadap pendidikan.

Selain observasi, peserta mengisi angket evaluasi menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Angket digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan sekaligus mengidentifikasi perubahan karakter dan motivasi belajar yang dirasakan setelah mengikuti program. Untuk memperkuat hasil evaluasi, dilakukan sesi refleksi bersama pengelola panti asuhan guna memperoleh masukan mengenai perubahan perilaku peserta dan keberlanjutan program.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil angket dihitung dalam bentuk skor rata-rata dan persentase kemudian disajikan dalam tabel dan grafik untuk menggambarkan kecenderungan perubahan karakter dan motivasi belajar peserta. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan refleksi dianalisis untuk menggambarkan dampak dari pelaksanaan program Kelas Inspiratif Kepramukaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Pelaksanaan Program Kelas Inspiratif Kepramukaan

Program Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar melalui Kelas Inspiratif Kepramukaan dilaksanakan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon dengan melibatkan 28 anak panti asuhan sebagai peserta. Kegiatan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan perlunya program pembinaan karakter dan peningkatan motivasi belajar yang dikemas secara menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa aktivitas utama, yaitu penyampaian materi inspiratif mengenai pentingnya pendidikan dan masa depan, permainan edukatif berbasis kepramukaan, simulasi kepemimpinan, aktivitas pemecahan masalah secara kolaboratif, refleksi diri, dan penguatan nilai-nilai karakter. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *experiential learning* yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses belajar.



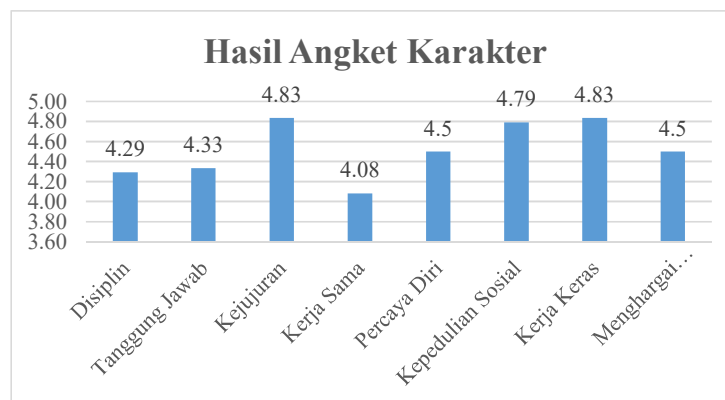
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Anak-anak terlibat secara aktif dalam diskusi, permainan kelompok, simulasi, dan kegiatan refleksi. Antusiasme peserta terlihat dari keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kesungguhan menyelesaikan berbagai tantangan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi.

Menurut Perignat & Katz-Buonincontro (2019), pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung memungkinkan peserta mengonstruksi pengetahuan melalui proses refleksi terhadap pengalaman yang dialami. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kepramukaan ke dalam kegiatan kelas inspiratif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dalam situasi yang nyata.

Dampak Program terhadap Penguatan Karakter Peserta

Salah satu tujuan utama program ini adalah memperkuat karakter peserta melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Hasil observasi dan angket menunjukkan adanya perkembangan positif pada berbagai aspek karakter setelah peserta mengikuti kegiatan.



Gambar 3 Diagram Hasil Angket Karakter Anak-anak Panti Asuhan

Hasil angket karakter yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator karakter memperoleh skor rata-rata pada kategori baik hingga sangat baik. Aspek kerja keras memperoleh skor tertinggi (4,83), diikuti kejujuran (4,80), tanggung jawab (4,79), dan kerja sama (4,50). Sementara itu, aspek disiplin memperoleh skor 4,50 dan percaya diri memperoleh skor 4,50.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang dikemas dalam bentuk kelas inspiratif mampu memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman

Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kelas Inspiratif Kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, Refien Khouni S. Rawung, Sumardi W. Ndolu, Yuliana, Mila Karmila, Julien Chintya, I Wayan Aditya Kurnia Wijaya, Rati Pontoh, Elisabeth R. Lantang, Michella Christy Tania Supit, Cindy Inggar, Christania Syelomita Undap 28169

langsung. Kegiatan permainan kelompok, simulasi kepemimpinan, dan aktivitas kolaboratif menuntut peserta untuk menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Peningkatan karakter kerja sama menjadi salah satu temuan penting dalam program ini. Selama kegiatan berlangsung, peserta harus menyelesaikan berbagai tantangan secara berkelompok sehingga mendorong mereka untuk saling membantu, menghargai pendapat teman, dan membangun komunikasi yang efektif. Kompetensi kolaborasi merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar.

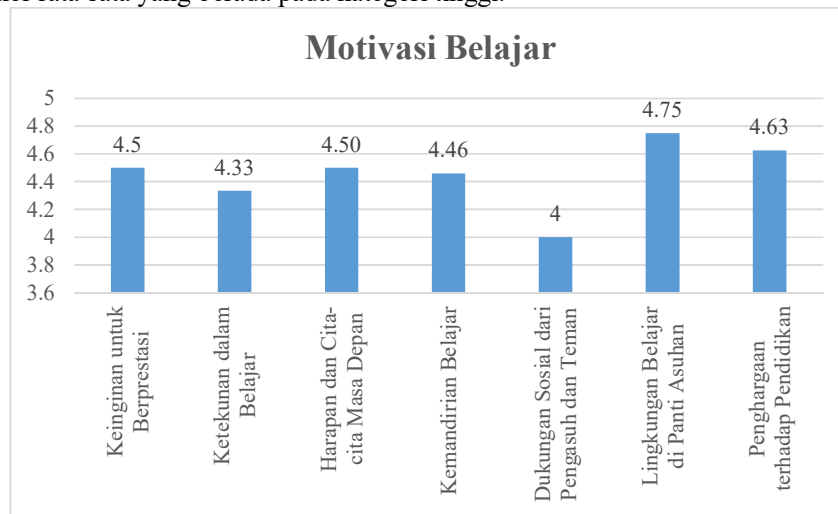
Hasil ini sejalan dengan penelitian Ningrum et al (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini juga mendukung pandangan Lickona (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan dibandingkan hanya melalui penyampaian konsep moral secara teoritis.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa pemberian kesempatan kepada peserta untuk tampil, berbicara di depan kelompok, dan memimpin aktivitas tertentu mampu meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga pada perkembangan psikologis peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelas Inspiratif Kepramukaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Dampak Program terhadap Motivasi Belajar Peserta

Selain penguatan karakter, program ini juga bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta. Hasil angket motivasi belajar yang disajikan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh skor rata-rata yang berada pada kategori tinggi.



Gambar 4 Diagram Hasil Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket, indikator lingkungan belajar memperoleh skor tertinggi (4,75), diikuti penghargaan terhadap pendidikan (4,63), keinginan untuk berprestasi (4,50), harapan dan cita-cita masa depan (4,50), serta kemandirian belajar (4,46). Sementara itu, indikator ketekunan belajar memperoleh skor 4,33 dan dukungan sosial memperoleh skor 4,00.

Tingginya skor pada indikator penghargaan terhadap pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan inspiratif yang disampaikan selama program mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan dalam mencapai cita-cita dan memperbaiki kualitas hidup di masa depan. Berbagai kisah inspiratif yang disampaikan oleh fasilitator memberikan gambaran nyata bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk mencapai keberhasilan.

Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti aktivitas, aktif bertanya, serta bersemangat menyelesaikan berbagai tantangan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

peningkatan motivasi intrinsik yang muncul karena peserta merasa senang dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Menurut Hysa et al (2020), motivasi belajar berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dalam program ini, faktor eksternal diperoleh melalui pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan, penghargaan terhadap partisipasi peserta, dan dukungan sosial selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, faktor internal berkembang melalui munculnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan dan keyakinan bahwa mereka mampu mencapai cita-cita yang diinginkan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy* yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan sumber utama peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuannya (Albert Bandura, 1997). Ketika peserta berhasil menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan berlangsung, mereka memperoleh pengalaman positif yang memperkuat rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.

Dengan demikian, kegiatan Kelas Inspiratif Kepramukaan tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan karakter, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor. Pertama, dukungan penuh dari pengelola Panti Asuhan Mefiboset yang memberikan fasilitas, pendampingan, dan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kedua, tingginya antusiasme peserta yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis aktivitas sehingga mampu menarik perhatian peserta. Keempat, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator yang mampu membangun komunikasi yang dekat dengan peserta.

Meskipun demikian, beberapa kendala juga ditemukan selama pelaksanaan program. Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa aktivitas reflektif belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, perbedaan usia dan karakteristik peserta mengharuskan fasilitator melakukan penyesuaian strategi pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan sarana pendukung juga memengaruhi pelaksanaan beberapa permainan dan simulasi kepramukaan.

Namun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara tim pelaksana, mahasiswa, dan pengelola panti asuhan sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Implikasi Program bagi Pembinaan Anak Panti Asuhan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi kelas inspiratif dan aktivitas kepramukaan memiliki potensi untuk menjadi model pembinaan karakter dan motivasi belajar yang efektif bagi anak-anak panti asuhan. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta mengembangkan nilai-nilai karakter positif dan membangun optimisme terhadap masa depan mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat menjadi alternatif strategi pembinaan yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal maupun lembaga pengasuhan anak. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga sosial, sehingga dampaknya terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar melalui Kelas Inspiratif Kepramukaan di Panti Asuhan Mefiboset Tomohon berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), permainan edukatif, simulasi kepemimpinan, dan aktivitas reflektif terbukti mampu memperkuat karakter peserta, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, dan kerja keras. Selain itu, program memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme mengikuti kegiatan, penghargaan terhadap pentingnya pendidikan, keinginan untuk berprestasi, serta tumbuhnya optimisme dalam meraih cita-cita masa depan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Kelas Inspiratif Kepramukaan dapat menjadi alternatif model pembinaan karakter dan motivasi belajar yang efektif bagi anak-anak di lingkungan panti asuhan maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, sekolah, lembaga sosial, dan masyarakat, sehingga proses pembinaan karakter dan motivasi belajar dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas ijin dan dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Diucapkan terimakasih juga kepada Pengelola Panti Asuhan Mefiboset Tomohon, Mahasiswa kelas pramuka 4C, yang telah mendukung, berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta semua pihak yang telah mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Albert Bandura. (1997). *Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control*. In W.H Freeman and Company New York (Vol. 43, Number 9).
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Azizah, F. D. N., Hendratno, H., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Nilai Moral dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7957>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1).
- Hartati, S., Masniar, & Siregar, H. L. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 273–283.
- Haryaka, U., & Khadijah Razak, N. (2025). Integrating Digital Literacy, Critical Thinking, and Collaborative Learning: Addressing Contemporary Challenges in 21st Century Education. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, (Volume 52, Issue 3). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.52.3.9>
- Hysa, X., Carrubbo, L., Sadiku, A., Gjana, I., & Hazizaj, N. (2020). The perceived influence of case method on students' performance and critical thinking in business studies. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(3). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.11>
- Ismuni, M., Usman, M., & Choiriyah, S. (2024). Digital Trends and 21st Century Competencies in Educational Transformation. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 930–939. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i2.649>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab (Terjemahan)*. In Jakarta: PT Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.10.002>
- Solehah, S. (2023). Unsur–Unsur Pendidikan Karakter Dalam Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Agama Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.5>

- Surtini, S., & Muhtar, T. (2024). Teachers' Pedagogic Competence in Strengthening Character Education of Students in Elementary Schools : Exploring Effective Strategies. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 568. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11904>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. 20, Pemerintah Pusat Indonesia (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- van IJzendoorn, M. H., Bakermans-Kranenburg, M. J., Duschinsky, R., Fox, N. A., Goldman, P. S., Gunnar, M. R., Johnson, D. E., Nelson, C. A., Reijman, S., Skinner, G. C. M., Zeanah, C. H., & Sonuga-Barke, E. J. S. (2020). Institutionalisation and deinstitutionalisation of children 1: a systematic and integrative review of evidence regarding effects on development. In *The Lancet Psychiatry* (Vol. 7, Number 8). [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(19\)30399-2](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(19)30399-2)
- Whetten, K., Ostermann, J., Pence, B. W., Whetten, R. A., Messer, L. C., Ariely, S., O'Donnell, K., Wasonga, A. I., Vann, V., Itemba, D., Eticha, M., Madan, I., Thielman, N. M., Agala, C. B. O., Ameya, S. W., Badma, K., Chan, S., Engiadawork, B., Hobbie, A., ... Were, C. A. (2014). Three-year change in the wellbeing of orphaned and separated children in institutional and family-based care settings in five low- and middle-income countries. *PLoS ONE*, 9(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0104872>
- Whetten, K., Ostermann, J., Whetten, R. A., Pence, B. W., O'Donnell, K., Messer, L. C., & Thielman, N. M. (2009). A comparison of the wellbeing of orphans and abandoned children ages 6-12 in institutional and community-based care settings in 5 less wealthy nations. *PLoS ONE*, 4(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0008169>